

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dengan manusia lainnya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, manusia berjuang mengatasi masalahnya dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga dan pikiran yang dimilikinya. Manusia tidak dapat hidup sendiri, setiap manusia saling membutuhkan terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Untuk itu manusia saling melengkapi dengan cara berbagi pekerjaan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya agar tercapai hasil yang maksimal.

Salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan adalah dengan berdagang atau berbisnis. Di sepanjang abad bisnis selalu memainkan peranan yang sangat penting bagi perekonomian di suatu negara dan lapisan masyarakat. Sejak lahirnya agama Islam, sudah mengizinkan adanya bisnis sesuai dengan firman Allah QS. An nisa ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا مَوَاتَاكُلُوا الْكُفْرَ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

ضٍ مِّنْكُمْ ۖ لَا وَ اتَّقَاتُوا نَفْسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿ ٢٩ ﴾

Yang artinya : “wahai orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan perdagangan

yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyayang kepadamu.”

Pasar menjadi peranan yang sangat penting dalam berdagang, dimana pasar menjadi objek bertemunya antara penjual dan pembeli. Di pasar inilah terjadi kegiatan ekonomi yaitu penjual yang menawarkan barang dagangan dan pembeli yang mencari barang yang dibutuhkan. Menurut bentuk fisik, pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Eksistensi pasar modern seperti minimarket dan supermarket sedikit mengusik pasar tradisional, karena kedua pasar tersebut memiliki kesamaan fungsi.

Pasar modern memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan pasar tradisional salah satunya adalah tempat yang lebih bersih. Pasar tradisional bagi sebagian orang identik dengan tempat yang kotor, tidak sedikit dari pembeli yang kemudian mengkhawatirkan kebersihan barang belanjanya. Tetapi dari banyaknya kelemahan yang dimiliki, pasar tradisional memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pasar modern yaitu pembeli bisa melakukan tawar menawar dengan barang yang diinginkan. Dibeberapa daerah, pasar tradisional masih menjadi pusat perbelanjaan yang cukup diminati masyarakat terutama di daerah pedesaan. Karena di pasar tradisional inilah terdapat berbagai barang kebutuhan pokok seperti sayuran, beras dan rempah - rempah.

Pasar tradisional perlu berbenah diri agar dapat bersaing dengan pasar modern, untuk itu perlu campur tangan pemerintah dalam mengelola pasar.

Negara adalah pemegang otoritas tertinggi dalam merumuskan suatu kebijakan. Kebijakan pemerintah kerap kali bersinggungan langsung dan mempengaruhi aktivitas masyarakat, salah satu kebijakan adalah di bidang ekonomi (Fathurrahman, 2012).

Pasar tradisional merupakan tempat yang secara langsung berperan penting bagi para petani atau nelayan untuk menjual hasil panen atau hasil bumi. Pasar tradisional memberikan manfaat lebih bagi para Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro dan pedagang dengan kelas ekonomi menengah jika dibandingkan dengan pasar modern. Pasar jenis ini juga memiliki nilai social budaya yang tidak dimiliki oleh pasar modern.

Pasar tradisional, yang saat ini disebut sebagai pasar rakyat merupakan tempat yang secara langsung berperan penting bagi para petani/nelayan untuk menjual hasil bumi. Jika dibandingkan dengan pasar modern/pusat perbelanjaan, pasar tradisional memberikan manfaat lebih bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan pedagang dengan kelas ekonomi menengah kebawah untuk dapat berkembang. Pasar jenis ini juga memiliki nilai sosial budaya yang tidak dimiliki oleh pasar modern.

**Tabel 1**  
**Banyaknya Pusat Perdagangan Menurut Provisnis dan Klasifikasi Pasar 2018**

Provinsi	KLASIFIKASI PASAR			Jumlah
	Pasar Tradisional	Pusat Perbelanjaan	Toko Modern	

ACEH	395	31	12	438
SUMATRA UTARA	770	39	23	832
SUMATRA BARAT	622	8	18	648
RIAU	744	13	34	791
JAMBI	437	14	21	472
SUMATRA SELATAN	828	12	12	852
BENGKULU	267	2	8	277
LAMPUNG	595	22	24	641
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	54	2	17	73
KEPULAUAN RIAU	55	23	38	116
DKI JAKARTA	158	80	52	290
JAWA BARAT	651	139	232	1022
JAWA TENGAH	1482	51	161	1694
DI YOGYAKARTA	402	12	46	460
JAWA TIMUR	1823	65	93	1981
BANTEN	188	50	39	277
BALI	396	18	34	448
NUSA TENGGARA BARAT	183	3	21	207
NUSA TENGGARA TIMUR	342	3	16	361
KALIMANTAN BARAT	176	20	28	224
KALIMANTAN TENGAH	403	11	8	442
KALIMANTAN	382	10	16	408
KELIMANTAN TIMUR	123	16	52	191
KALIMANTAN UTARA	57	2	5	64
SULAWESI UTARA	139	10	23	172
SULAWESI TENGAH	324	6	8	338
SULAWESI SELATAN	940	22	20	982
SULAWESI TENGGARA	482	6	12	500
GORONTALO	148	3	14	165
SULAWESI BARAT	201	-	4	205
MALUKU	88	3	15	106
MALUKU UTARA	108	3	7	118
PAPUA BARAT	72	2	2	76
PAPUA	147	7	16	170
<b>JUMLAH</b>	<b>14.182</b>	<b>708</b>	<b>1.131</b>	<b>16.021</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)*

Dari Tabel 1 diketahui bahwa di semua provinsi pusat perdagangan terbanyak adalah pasar tradisional, dengan jumlah pasar tradisional 14.182, pusat perbelanjaan 708 dan pasar modern 1.131. Hal ini menunjukkan bahwa

pasar tradisional mempunyai peran yang penting dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Pasar tradisional selalu menjadi indikator dalam stabilitas kebutuhan pokok pangan seperti sayuran, beras dan kebutuhan pokok lainnya. Apabila salah satu kebutuhan pokok seperti beras terjadi kelangkaan, akan membuat masyarakat merasa terbebani karena di Indonesia beras merupakan kebutuhan pokok yang paling utama. Pasar tradisional juga mempunyai peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat terutama untuk masyarakat menengah kebawah, oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk peningkatan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberlangsungan pasar tradisional di Indonesia.

Pasar Desa Tanjung adalah salah satu pasar tradisional yang ada di Indonesia. Dipasar inilah masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya, pedagang yang menjual barang dagang dan konsumen yang mencari barang yang diinginkannya. Mayoritas pedagang di pasar Tanjung merupakan masyarakat sekitar yang berdagang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat di sekitar pasar juga biasa menjual hasil buminya ke pedagang, untuk kemudian dijual kembali. Barang yang dijual mayoritas adalah barang kebutuhan pokok seperti, sayur-mayur, daging, beras dan jajanan buatan masyarakat seperti risol, pastel, klepon, bolu kukus dan masih banyak lainnya.

Dalam memulai usaha berdagang, modal merupakan salah satu hal yang penting. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan sebagai proses produksi secara langsung maupun tidak langsung untuk

menambah output yang dihasilkan. Peran penting modal dalam meingkatkan output juga dijelaskan dalam teori Adam Smith, yang menyatakan bahwa modal usaha merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Jumlah output yang dihasilkan ditentukan oleh seberapa modal yang digunakan, Paul Michael Todaro (dalam Aisyah & Qadri, 2019).

Dengan adanya modal pedagang dapat membeli barang untuk dapat dijual kembali. Semakin banyak modal yang dimiliki maka akan semakin banyak stok barang dan penerimaan pedagang juga akan meningkat. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal dalam bentuk uang yang digunakan pedagang untuk membeli barang yang nantinya akan dijual kembali di pasar. Diperkirakan modal awal yang diperlukan oleh pedagang di Pasar Tanjung adalah Rp 100.000 – Rp. 5.000.000, tergantung jenis barang dagangannya. Untuk memulai usaha pedagang tidak hanya membutuhkan sebuah modal, masih ada beberapa factor penting yang diperlukan.

Penjelasan pangaruh modal usaha diatas diperkuat dengan hasil penelitian Lestari & Widodo (2021) yang menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal udah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Faktor penting lainnya dalam memulai usaha adalah jam kerja. Suatu usaha agar berjalan lancar memerlukan pengelolaan yang baik, salah satu

pengelolaan dalam usaha adalah menentukan jam kerja. Jam kerja adalah total waktu atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang dalam berdagang (Husaini, 2017). Satuan variable dalam jam kerja adalah jam per hari. Para pedagang pasar biasanya pukul 05:30 sudah tiba di pasar untuk menyiapkan dagangannya, dan tutup pada pukul 16:30. Jika dilihat dari mulai pedagang menyiapkan dagangan dan tutup pasar, lama jam kerja para pedagang pasar Tanjung adalah 10 jam. Namun belum tentu semua pedagang memiliki jam kerja yang sama. Semakin tinggi jam kerja atau operasional, maka semakin tinggi pula kesempatan pedagang untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Penjelasan pengaruh jam kerja diatas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Inderianti, Hardiani, & Rosmeli (2020), dalam penelitian yang melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Jambi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Setelah usaha berjalan dengan lancar, lama usaha juga akan memberikan kesempatan untuk menambah pendapatan. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani seseorang dalam menjalankan usahanya, Firdausa (dalam Adhiatma, 2016). Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pelanggan dan pengalaman yang didapatkan. Namun belum tentu pula pedagang yang sudah menjalankan usahanya dengan lama memiliki pendapatan yang lebih besar dari pedagang yang memiliki lama

usaha lebih singkat. Karena selain lama usaha masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar.

Penjelasan pengaruh lama usaha diatas diperkuat dengan penelitian Setiaji & Fatuniah (2018) yang menganalisa pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Johar di Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Johar di Kota Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui, pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Desa Tanjung. Untuk itu, penulis mengangkat judul skripsi tentang **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus Pasar Desa Tanjung)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Desa Tanjung?
2. Bagaimana Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Desa Tanjung?



3. Bagaimana Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Desa Tanjung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Desa Tanjung
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Desa Tanjung
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Desa Tanjung

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi penulis, pemerintah dan pedagang untuk menaikkan pendapatan agar dapat mensejahterakan para pedagang pasar. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh pendapatan pedagang di pasar Tanjung, untuk membantu dalam membuat kebijakan yang tepat.

2. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Desa Tanjung serta untuk memenuhi syarat gelar sarjana dari fakultas ekonomi dan bisnis.
3. Bagi pedagang pasar Desa Tanjung, untuk memberikan informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

